

Nilai-Nilai Islam dalam Film Cinta Tapi Beda
(Studi Semiotika Representasi Nilai-Nilai Islam Film Cinta tapi Beda
dengan Metode Television Codes John Fiske)
Islamic Values in The Film Cinta Tapi Beda
(Studies Semiotics Representation of Islamic Values in The Film Cinta Tapi Beda with
Television Codes Methods By John Fiske)

¹Navy Rikawaty, ²Maman Chatamallah

^{1,2}Prodi Ilmu Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹navy.frederix22@gmail.com

Abstract. Departing from the large number of people in Indonesia and an assortment of tribes and beliefs held by each person. Interfaith marriage is now quite a phenomenon Indonesian society, so that the veteran director Hanung Bramantyo make a film work titled *Cinta Tapi Beda*, which also includes many Islamic values. This study used qualitative methods and semiotic approach Television Codes by John Fiske, the first level is Level reality through dialogue code, expression, costume, environmental and gestures. The second level is the level of representation through the code camera and music, as well as the last level is the level of ideology through race and class code. Through all these signs can be seen that the values of Islam are not only regulates human relationship with Allah SWT but also manage people in running their daily life and also regulate human relations.

Keywords: Film, Islamic Values, Mass Communication, Reality, Representation, Ideology.

Abstrak. Berangkat dari banyaknya jumlah penduduk di Indonesia dan bermacam-macam suku bangsa dan kepercayaan yang dianut oleh setiap orang. Pernikahan beda agama kini cukup menjadi fenomena dimasyarakat Indonesia, sehingga sutradara kawakan Hanung Bramantyo membuat sebuah karya film berjudul *Cinta Tapi Beda*, yang didalamnya banyak mencakup nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika John Fiske yaitu *Television Codes*, level pertama ialah Level Realitas melalui kode dialog, ekspresi, kostum, lingkungan dan gerak tubuh. Level kedua ialah Level Representasi melalui kode kamera dan musik, serta level terakhir ialah Level Ideologi melalui kode ras dan kelas. Melalui semua tanda-tanda tersebut dapat diketahui bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT tetapi juga mengatur manusia dalam menjalankan kesehariannya dan juga mengatur hubungan antar sesama manusia.

Kata Kunci: Film, Nilai-Nilai Islam, Komunikasi Massa, Realitas, Representasi, Ideologi.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk yang padat, dan dari banyaknya jumlah penduduk di Indonesia tersebut maka bermacam-macam pula suku bangsa dan kepercayaan yang dianut oleh setiap orang. Ada yang menganut Katolik, Protestan, Hindu, Budha, Khonghucu dan agama Islam sebagai agama mayoritas masyarakat Indonesia yang hidup berdampingan dan saling membaur satu sama lain. Oleh karena banyaknya jumlah penduduk di Indonesia, maka banyak dari penduduk Indonesia yang melangsungkan pernikahan beda agama, hal ini juga dilakukan oleh beberapa pasangan *public figure* di Indonesia, seperti Ari Sihale dan Nia Zulkarnaen, Jeremy Thomas dan Ina Thomas, Lydia Kandou dan Jamal Mirdad, juga Tessa Kaunang dan Sandy Tumiwa.

Pernikahan beda agama memang sudah cukup lama menjadi fenomena dimasyarakat Indonesia, sehingga sutradara kawakan Hanung Bramantyo membuat sebuah karya film berjudul *Cinta Tapi Beda* yang *direlease* pada tanggal 27 Desember 2012 lalu, sebuah film yang mengangkat cerita kehidupan cinta beda

agama. Namun pada akhirnya film ini mulai menuai kontroversi dimasyarakat dan ditarik dari bioskop yang berada diseluruh tanah air dan saat ini film tersebut hanya bisa dinikmati melalui *YouTube*. Sebuah film, mampu menyajikan pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara terhadap masyarakat, salah satunya adalah ideologi yang disampaikan akan sesuai dengan latar belakang film tersebut. Jadi sudah sepantasnya ideologi yang disampaikan dalam film adalah ideologi yang positif yang bisa membangun akhlak yang mulia, dan mampu menyajikan nilai-nilai ajaran agama.

Berdasarkan uraian di atas maka masalah yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut : “Bagaimana nilai-nilai Islam dalam film Cinta Tapi Beda dengan pendekatan Television Codes menurut John Fiske?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah sbb.

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam dalam film Cinta Tapi Beda pada level realitas.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam dalam film Cinta Tapi Beda pada level representasi.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam dalam film Cinta Tapi Beda pada level ideologi.

B. Landasan Teori

Dalam melakukan kontak komunikasi, manusia menggunakan bahasa verbal maupun nonverbal yang bisa berupa lambang ataupun simbol. Seperti yang diungkapkan oleh L. E. Sarbaugh dalam buku *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Nawiroh 2014:1) mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses penggunaan tanda-tanda dan simbol-simbol yang mendatangkan makna bagi orang atau orang-orang lain. Serta, semiotika adalah ilmu yang melihat hubungan antara tanda, objek (*referent*), dan pikiran manusia (Morissan, Andy dan Farid, 2010:173). Secara singkat semiotika merupakan suatu ilmu yang mempelajari tanda-tanda dan dan simbil-simbol, sehingga dapat dikatakan juga semiotika sebagai studi ketika masyarakat memproduksi makna dan nilai-nilai dalam sebuah sistem komunikasi.

Menurut John Fiske, semiotika adalah studi tentang pertanda dan makna dari sistem tanda; ilmu tentang tanda, tentang bagaimana makna dibangun dalam “teks”, media; atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna (Vera, 2014:2). Model semiotika John Fiske terdiri atas 3 tahapan analisis, yaitu analisis level realitas, level representasi dan level ideologi yang uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Level Realitas

Kode-kode yang termasuk pada level ini diantaranya adalah *appearance* (penampilan), *dress* (kostum), *make up* (riasan), *environment* (lingkungan), *behaviour* (sikap), *speech* (cara berbicara), *gesture* (gerakan) dan *expression* (ekspresi).

2. Level Representasi

Kode-kode yang termasuk dalam level ini berkaitan dengan kode teknik seperti kamera, pencahayaan, penyuntingan, musik yang merepresentasi konvensional seperti naratif, konflik, karakter, aksi, dialog, *setting*, dan *casting*.

3. Level Ideologi

Pada level terakhir, kode-kode merepresentasikan sisi *individualism* (individualisme), *patriarchy* (patriarki), *race* (ras), *class* (kelas), *materiliasm* (materiliasme) dan *capitalism* (kapitalisme) (Vera, 2014:113).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat 16 *scene* dalam film

Cinta Tapi Beda yang mengandung nilai-nilai Islam didalamnya dan telah dikelompokkan pada masing-masing level kode-kode sosial John Fiske, sebagai berikut:

1. Adegan Diana Berbincang dengan Seorang Bapak di Mesjid.
2. Adegan Seorang Ustadz Sedang Memberikan Ceramah.
3. Adegan Respon saat Mendengarkan Ustadz Berceramah.
4. Memperlihatkan Suasana Kota Yogyakarta Pada Sore Hari.
5. Adegan Anak-anak Diajarkan Mengaji Oleh Seorang Guru.
6. Adegan Cahyo dan Diana menghampiri Ibu Cahyo di Kamar.
7. Adegan Bapak sedang Berbincang dengan Pak Ustadz dan Cahyo, Lalu Datanglah Arum Sambil Membawakan Minum.
8. Adegan Bapak Mengajak Pak Ustadz Shalat Berjama'ah.
9. Adegan Cahyo Memprotes Bapak.
10. Adegan Diana Mengajak Cahyo Makan di Restoran Non-Muslim.
11. Adegan Cahyo sedang Berdzikir.
12. Adegan Ibu Cahyo Berdo'a Sehabis Shalat.
13. Adegan Cahyo Sendirian Memesan Makanan Haram di Restoran Non-Muslim.
14. Adegan Cahyo Kembali Pulang ke Yogyakarta dan Meminta Maaf Pada Bapak.
15. Adegan Cahyo dan Bapak Akan Pergi ke Rumah Pak Lurah.
16. Adegan Cahyo dan Ibu Meminta Restu Bapak.

Melalui 16 *scene* tersebut, pada Level Realitas banyak terdapat dalam kode dialog, ekspresi, kostum, lingkungan, sikap, gerak tubuh. Pada Level Representasi terdapat dalam kode kamera dan musik. Serta pada Level Ideologi terdapat dalam kode ras dan kelas. Nilai-nilai Islam yang terdapat dalam 16 *scene* ini diantaranya :

1. Mengingatnkan antar sesama manusia untuk mengerjakan shalat dan ibadah.
2. Mengajarkan nilai toleransi dalam beragama.
3. Membina kekuatan tauhid atau nilai keesaan Allah dan terus menjaga keyakinan.
4. Pengertian dan nilai Adzan.
5. Hukum dan arti bacaan "*Insha Allah*".
6. Hukum dan arti bacaan "*Lam yalid walam yulad*".
7. Hukum dan arti bacaan "*Assalamualaikum*" dan "*Walaikum salam*".
8. Hukum dan arti bacaan "*Astagfirullah*".
9. Hukum dan arti bacaan "*Barakallah fimumrik*".
10. Hukum menutup aurat.
11. Nilai shalat berjama'ah.
12. Nilai memuliakan tamu.
13. Menghormati dan meminta maaf kepada orang tua bila melakukan salah.
14. Hukum makanan haram.
15. Nilai berdzikir.
16. Nilai Islam alat shalat bagi lelaki dan wanita.

D. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan menganalisis nilai-nilai Islam apa sajakah yang terdapat dalam film Cinta Tapi Beda berdasarkan studi kualitatif dengan pendekatan semiotika Television Codes menurut John Fiske, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat 16 *scene* yang mengandung nilai-nilai Islam dalam film ini.

1. Level Realitas, pada level ini nilai-nilai Islam banyak digambarkan melalui Kode Dialog (*Speech*), Kode Kostum (*Dress*), Kode Gerakan (*Gesture*), Kode

Linkungan (*Enviroment*) dan Kode Ekspresi (*Expression*) para pemainnya. Melalui kode-kode sosial tersebut, sang sutradara dengan sangat baik telah menggambarkan nilai-nilai Islam yang terdapat dalam film tersebut menjadi lebih mudah untuk dimengerti oleh penonton, dan melalui kode sosial dialoglah sutradara paling banyak menunjukkan nilai-nilai Islam.

2. Level Representasi dalam film Cinta Tapi Beda ditunjukkan melalui Kode Kamera (*Camera*) karena teknik pengambilan gambar yang baik akan semakin menambah sajian cerita menjadi lebih dramatis sehingga penonton bisa lebih terpancing lagi secara emosi, serta nilai-nilai Islam ditunjukkan melalui Kode Musik (*Music*) dimana terdapat suara adzan yang menyerukan untuk segera menjalankan ibadah shalat bagi umat Islam.
3. Level Ideologi dalam film Cinta Tapi beda yang paling dominan adalah Kode Kelas (*Class*) yang didalam beberapa *scene* tergambar pengkelasan melalui dialog yang diucapkan para tokoh dan Kode Ras (*Race*) yang diperlihatkan melalui dialog Bapak yang terkadang menggunakan bahasa Jawa dan beberapa ruangan rumah Cahyo bernuansa Jawa.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya bisa menganalisis nilai-nilai Islam dalam film-film yang lain, agar pengetahuan kita mengenai nilai-nilai Islam semakin bertambah.
2. Penelitian yang akan datang diharapkan bisa menganalisis dengan lebih detail lagi, jika menggunakan metode Television Codes diharapkan dapat membahas secara rinci semua level yang ada, baik Level Realitas, Level Representasi dan Level Ideologi. Atau bisa menganalisis tidak hanya film bioskop, yaitu bisa berupa film pendek, poster, lagu, cover buku, dsb.

Saran Praktis

1. Melalui film Cinta Tapi Beda sutradara sudah sangat berhasil dalam mengolah emosi penonton, khususnya bagi siapa saja yang sedang atau pernah mengalami percintaan yang berbeda keyakinan. Sutradara telah dengan baik pula menyampaikan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film ini guna mengingatkan umat Islam agar tidak menggadaikan aqidahnya hanya demi kebahagiaan di dunia. Namun sayangnya pada akhir cerita, penulis tidak menemukan alur apa yang diputuskan oleh tokoh Cahyo dan Diana. Jadi penulis menarik kesimpulan bahwa melalui film ini sutradara hanya bermaksud untuk menggambarkan bagaimana kisah cinta beda agama dan menggambarkan nilai-nilai Islam.
2. Dengan adanya film Cinta Tapi Beda, penulis berharap bagi siapa saja yang telah menonton film ini untuk mengingat kembali bahwa terkadang banyak nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari yang kita lupakan.

Daftar Pustaka

- Abdul Razaq dan Ispantoro. *The Magic of Video Editing*. Jakarta: Mediakita
- Alwasiah, Chaedar A. 2011. *Pokonya Kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Arifin, Anwar. 2011. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Asyafah, Abas. 2009. *Proses Kehidupan Manusia dan Nilai Eksistensialnya*. Bandung: Alfabeta.
- Banasuru, Aripin. 2013. *Filsafat dan Ilmu Filsafat*. Bandung: Alfabeta.
- Baran, Stanley J. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media & Budaya*. Jilid 1 Edisi 5. Penerjemah S. Rouli Manalu. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Basrowi dan suwandi. 2008. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Dian Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati Mashoedi. 2012. *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cetakan ke-19. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Elvinaro Ardianto dan Bambang Q-Anees. 2009. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Eriyanto. 2001. *Analisis Framing*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- Hajjaj, Muhammad Fauqi. 2011. *Tasawuf Islam & Akhlak*. Penerjemah Kamran As'at Irsyady dan Fakhri Ghazali. Jakarta: AMZAH.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Rosda
- Mabruri KN, Anton. 2013. *Panduan Penulisan Naskah TV Format Acara Drama*. Jakarta: PT Grasindo
- _____. *Manajemen Produksi Program Acara T*. Jakarta: PT Grasindo
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Morissan, Andy Corry Wardhani dan Farid Hamid. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: PT Ghalia Indonesia
- Mufid, Muhamad. 2009. *Etika Dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Budyatna dan Leil Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Shaleh, Abdul Rahman. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sya'diyah, Hidyatus. 2013. *Komunikasi Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Vera, Nawiroh. 2014. Semiotika dalam Riset Komunikasi. Bogor: Ghalia Indonesia

Sumber lain :

Al'Quran

Buku UUD 1945

<http://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2015/11/20/83632/jumlah-pendudukdari-perempuan.html> diakses pada 29 April 2016 jam09.31

<https://www.brilio.net/selebritis/14-pasangan-artis-tanah-air-ini-cuek-menikah-meski-berbeda-agama-1603280.html> diakses pada 29 April 2016 jam09.42

http://www.kompasiana.com/alginting.blogspot.com/hanung-bramantyo-terlihat-cerdas-dalam-mengakhiri-film-cinta-tapi-beda_ diakses pada 29 April 2016 jam09.48

<http://briliagung.com/review-senentralnya-film-cinta-tapi-beda/> diakses pada 29 April 2016 jam10.27

http://m.kompasiana.com/nailun.izza/beda-positivisme-vs-konstruktivisme_552ae95bf17e61f352d623ba diakses pada 8 Mei 2016 jam20.04

<http://www.eurekapedidikan.com/2014/12/kajian-pustaka.html> diakses pada 30 April 2016 jam14.44

<http://internasional.kompas.com/read/2014/06/10/2151008/Studi.Irlandia.Negara.paling.Islami.di.dunia> diakses pada 23 Mei jam11.13

